**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi searah dengan kemajuan peradaban dunia saat ini dimana dengan hal tersebut membentuk hubungan sebab akibat antara kedua elemen dengan sendi-sendi kehidupan manusia, artinya bahwa dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi ikut mempengaruhi pola hidup masyarakat dalam suatu populasi, misalnya saja dengan perkembangan pengetahuan dalam bidang telekomunikasi dapat memberikan dampak yang positif terhadap segala bentuk aktivitas dalam masyarakat, namun sebaliknya juga dengan kemajuan bidang tersebut membawa pengaruh atau dampak negatif apabila proses penyaringan prilaku atau filter terhadap kemajuan pengetahuan dan terknologi tersebut tidak dilakukan.

Selanjutnya mengenai peranan seorang da’i dalam kehidupan bermasyarakat setidaknya dapat merubah pola pikir masyarakat ke arah yang lebih bernilai dengan kehidupan Islam atau juga dengan hadirnya da’i di tengah masyarakat “dapat dijadikan sebagai teladan dalam masyarakat dan tidak terkecuali pada kalangan remaja secara umum dan pada khususnya pada remaja Masjid.”[[1]](#footnote-2) Oleh karena itu pelaksanaan program pembinaan pada ramaja Masjid sejak peradaban manusia muncul sampai sekarang remaja selalu menjadi pusat perhatian berbagai komponen masyarakat seperti orang tua, organisasi, agama, dan masyarakat umum.

Besarnya perhatian berbagai kalangan tentang remaja disebabkan oleh banyaknya harapan yang diinginkan oleh berbagai komponen masyarakat, pada diri remaja. Di antara harapan remaja diharapkan menjadi anak yang berbakti pada keluarga, menjadi anak  yang cerdas (intelek) dan bermoral serta menjadi orang yang beriman dan bertaqwa serta berahlak mulia, menjadi calon pemimpin dalam organisasi, dan menjadi pencipta kedamaian dan ketertiban. Sedangkan harapan bagi Bangsa dan Negara adalah “pelanjut pembangunan bangsa ke depan yang berkualitas, kontrol sosial agen perubahan, atau pelopor dan pelaksana kegiatan yang berbasis kemasyarakatan dan umat.”[[2]](#footnote-3)

Perwujudan seluruh harapan tersebut di atas, mustahil tercapai  dengan sendirinya, perlu ada langkah-langkah strategis guna mewujudkannya. Upaya-upaya yang dilakukan selama ini misalnya, menekankan pembinaan remaja di lingkungan keluarga dan melalui pendidikan formal, di samping itu, pemerintah juga giat mengadakan pelatihan pada remaja dan membentuk organisasi remaja di bawah naungan instansi tertentu.

Organisasi tersebut setidaknya memberikan banyak kontribusi yang banyak dalam mewujudkan harapan berbagai komponen masyarakat dan pemerintah terhadap  diri remaja, atau  minimal menjadi wadah bagi remaja untuk menyalurkan bakat dan minatnya. Selain itu, adanya kegiatan atau organisasi remaja tersebut mampu menggali potensi remaja menjadi remaja kreatif, inovatif tidak berperilaku menyimpang seperti  tawuran dan premanisme. Organisasi remaja yang dipandang mampu mewujudkan harapan berbagai komponen masyarakat itu adalah remaja masjid. Melalui organisasi ini  dilakukan aneka kegiatan atau program kerja yang tidak hanya berorientasi keagamaan (Islam), tetapi juga hal-hal sosial kemasyarakatan. Sebagai sebuah wadah pembinaan remaja, remaja masjid memiliki ciri khas atau keunikan yang jarang didapatkan di organisasi bersifat umum.

Organisasi ini menggabungkan antara penanaman nilai-nilai agama Islam dengan kegiatan sosial kemasyarakatan. Contohnya, baca tulis Al-qur’an, kajian seputar agama Islam, latihan dasar kepemimpinan, bakti sosial, seminar, dan  pelatihan tentang masalah remaja, atau lomba lagu qasidah. Remaja masjid sering juga mengadakan kegiatan kajian-kajian untuk memperluas kegiatan umum, keterampilan dasar seperti kursus-kursus keterampilan memperbaiki standar hidup dan pengenalan terhadap produk-produk teknologi. Selain itu, “kegiatan organisasi remaja masjid ini independen, dan tidak terikat pada organisasi politik, aliran-aliran tertentu, apalagi status sosial.”[[3]](#footnote-4) Beberapa ciri khas ini menunjukkan bahwa remaja masjid murni mengemban pembentukan remaja  yang berkualitas, baik dari segi aqidah serta mengarahkan remaja  berwawasan luas dan mempunyai keterampilan.

Berdasarkan hal di atas tampak bahwa selama ini pembinaan remaja dari berbagai sisi masih kurang efektif. Hal tersebut tampak pada kurang maksimal dan variatifnya bentuk pembinaan yang dilaksanakan organisasi  remaja. Kurang  maksimal yang dimaksud di sini adalah suatu kegiatan pembinaan seperti pelatihan dasar organisasi dan kepemimpinan, dilakukan hanya sebatas teori yang tidak ada lanjutannya yang aplikatif. Inilah indikator kurang maksimalnya pembinaan remaja diukur dari *out putnya* yang kurang tampak pada diri remaja Masjid setelah diadakan program pembinaan. Adapun tujuan pembinaan remaja Masjid adalah “dilakukan terobosan-terobosan baru yang teruji mampu membina remaja dengan baik”[[4]](#footnote-5) dan uraian tersebut di pandang perlu untuk melakukan penelitian tentang pembinaan yang dilakukan oleh Da’i kepada remaja Masjid dengan rumusan judul *Aktivitas Dakwah Dalam Pembinaan Remaja Masjid di Desa Lamoen Kecamatan Angata Kabupaten Konawe Selatan.*

1. **Rumusan Masalah**
2. Bagaimana aktivitas dakwah dalam pembinaan remaja Masjid di Desa Lamoen Kecamatan Angata Kabupaten Konawe Selatan?
3. Bagaimana hambatan pembinaan remaja Masjid di Desa Lamoen Kecamatan Angata Kabupaten Konawe Selatan
4. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui aktivitas dakwah dalam pembinaan remaja Masjid di Desa Lamoen Kecamatan Angata Kabupaten Konawe Selatan
2. Untuk mengetahui hambatan pembinaan remaja Masjid di Desa Lamoen Kecamatan Angata Kabupaten Konawe
3. **Manfaat Penelitian**
4. Sebagai sumber informasi bagi tokoh masyarakat mengenai pentingnya aktivitas Da’i dalam penanaman nilai-nilai keislaman
5. Sebagai sumber literatur bagi masyarakat tentang bentuk pembinaan remaja Masjid
6. Dari penelitian ini maka dapat menjadi rujukan bagi para pembaca tantang aktivitas Da’i dalam membina remaja Masjid
7. **Definisi Operasional**

Definisi Operasional penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembinaan Remaja Masjid adalah suatu bentuk pengarahan atau pemberian bimbingan kepada ramaja masjid mengenai pengetahuan Islam kepada remaja pengelola kegiatan Masjid.
2. Remaja Masjid adalah remaja-remaja yang ukut dalam beberapa kegiatan di masjid, atau remaja yang telah diberikan wewenang dari pemerintah setempat untuk mengatur dan menjalankan aktivitas keagamaan di Masjid

1. Abdul Aziz Asy syakhs, *Kelambanan dalam Pembinaan Remaja Masjid* (Jakarta: Gema Insani), h 25 [↑](#footnote-ref-2)
2. Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: Prasasti, 2002), h109 [↑](#footnote-ref-3)
3. *Ibid*, h. 120 [↑](#footnote-ref-4)
4. *Ibid*. h. 132 [↑](#footnote-ref-5)